

**PENGEMBANGAN SIKAP DAN KARAKTER POSITIF GURU SEBAGAI UPAYA
MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS**

Muhammad Zikri Salihima¹, Devina Hafsah², Ella Laelasari³, Ayu Sri Rahayu⁴,
Mursidin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹zikrisalihima1104@gmail.com, ²devinahafsah41@gmail.com

³ellalaelasari88888@gmail.com, ⁴ayu.srahayu2003@gmail.com

⁵mursidin@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study examines the development of teachers' positive attitudes and character as an effort to enhance the quality of learning. The problem addressed is the suboptimal role of teachers in fostering interactive and character-based learning due to the lack of reflective practices and exemplary behavior. This study aims to analyze the mechanisms for developing teachers' positive attitudes and character and to explore their impact on improving learning quality. The research employs a qualitative approach using a library research method, relying on secondary data sources such as scientific journals, books, and relevant academic literature. The findings indicate that teachers' attitudes, encompassing cognitive, affective, and conative dimensions, significantly influence classroom interaction and student engagement. In addition, teachers' character traits, including integrity, empathy, discipline, accountability, and awareness, play a crucial role in creating a conducive and student-centered learning environment. The study also reveals that systematic and continuous strategies, such as professional development, self-reflection, and supportive school culture, are essential in strengthening teachers' character. Ultimately, the results show that the quality of learning is not only determined by pedagogical competence but is also strongly influenced by the strength of teachers' character as a fundamental component of effective education.

Keywords: *Teacher Character, Positive Attitude, Learning Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan sikap dan karakter positif guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan penelitian terletak pada belum optimalnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan berbasis karakter akibat kurangnya praktik reflektif dan keteladanan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis mekanisme pengembangan sikap dan karakter positif guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui pemanfaatan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru yang

meliputi dimensi kognitif, afektif, dan konatif berpengaruh signifikan terhadap interaksi pembelajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, karakter guru seperti integritas, empati, disiplin, akuntabilitas, dan kesadaran berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berpusat pada siswa. Penguatan karakter guru memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan melalui pengembangan profesional, refleksi diri, serta dukungan budaya sekolah. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kekuatan karakter guru sebagai fondasi utama pendidikan.

Kata Kunci: Karakter Guru, Sikap Positif, Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai mekanisme penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang ditandai tidak hanya oleh kemahiran kognitif tetapi juga oleh standar etika yang kuat (Lestari et al., 2024; Yolanda & Tumin, 2024). Dalam lanskap pendidikan Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terus berlanjut melalui berbagai kebijakan dan praktik inovatif, meliputi pengembangan kurikulum, metodologi pengajaran, dan kemajuan profesional pendidik. Meskipun demikian, tantangan untuk mengaktualisasikan pembelajaran berkualitas tinggi tetap menjadi perhatian beragam, terutama dalam kaitannya dengan peran penting pendidik sebagai agen utama dalam paradigma pendidikan (Nurfatimah et al., 2022).

Pendidik memenuhi peran ganda, bertindak baik sebagai fasilitator konten instruksional dan sebagai contoh prinsip-prinsip moral dan sosial dalam lingkungan pendidikan (Putri & Siswanto, 2024). Namun, pengamatan empiris menunjukkan bahwa dimensi sikap dan karakter pendidik belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Ketidakmampuan ini dibuktikan dengan kekurangan dalam praktik reflektif dalam mengajar, kecenderungan terhadap pendekatan pedagogis yang berpusat pada guru, dan kendala dalam membina hubungan pedagogis humanistik dengan siswa (Faiz et al., 2021). Keadaan seperti itu berdampak buruk pada keterlibatan aktif peserta didik dan menghambat kemandirian proses pengembangan karakter dalam pengaturan pendidikan (Maslinda et al., 2024; Sari et al., 2025).

Sejumlah besar penyelidikan sebelumnya telah menjelaskan bahwa karakter dan disposisi pendidik secara signifikan mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Farid & Aziz (2023) menunjukkan bahwa investasi emosional dan sosial guru di lingkungan belajar meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas siswa. Selanjutnya, Rifki et al. (2022) menggarisbawahi bahwa integritas guru merupakan elemen mendasar dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Secara paralel, Bancin & Naibaho (2024) mengidentifikasi bahwa kompetensi kepribadian pendidik memberikan pengaruh langsung pada kualitas interaksi instruksional, sehingga mempengaruhi efektivitas keseluruhan dari proses pendidikan. Temuan tambahan menunjukkan bahwa pendidik dengan ciri-ciri karakter positif dapat menumbuhkan suasana belajar yang mendukung dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Rizkiyana et al., 2024).

Namun, sebagian besar penelitian yang ada terutama berkonsentrasi pada kompetensi pedagogis, strategi instruksional, dan

penerapan media pendidikan, sementara penyelidikan yang secara khusus dan komprehensif mengeksplorasi integrasi sikap dan karakter guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tetap relatif jarang. Intinya, dimensi afektif dan ciri-ciri kepribadian pendidik, yang merupakan penentu penting kualitas pendidikan, belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam penyelidikan empiris.

Mengingat analisis ini, kesenjangan penelitian yang terlihat muncul, menyoroti perlunya studi yang lebih komprehensif tentang bagaimana penanaman sikap dan karakter positif di antara pendidik dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran dan efek selanjutnya pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis mekanisme di mana sikap dan karakter positif pendidik dikembangkan dalam proses pembelajaran, dan (2) mengevaluasi dampak sikap dan karakteristik tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya wacana

seputar peran karakter guru dalam pendidikan, sementara juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang inisiatif pengembangan profesional yang memprioritaskan tidak hanya elemen pedagogis tetapi juga fortifikasi karakter dan sikap positif pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan karakter positif guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui kegiatan sistematis dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan terstruktur.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang telah dipublikasikan. Sumber utama

meliputi artikel jurnal ilmiah terindeks nasional maupun internasional yang relevan dengan topik pendidikan karakter, kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran. Selain itu, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang mendukung digunakan sebagai landasan teoretis guna memperkuat analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kebaruan. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan kajian mutakhir di bidang pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif analitis. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap temuan

yang diperoleh dengan mengaitkan antara teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan sintesis yang utuh dan logis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa sikap dan karakter pendidik merupakan determinan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi sikap guru tidak hanya terbatas pada aspek perilaku pedagogis, tetapi juga mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif yang secara simultan memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran di dalam kelas. Guru yang memiliki disposisi positif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil ini sejalan dengan temuan Andriani & Rasto (2019) yang menunjukkan bahwa sikap guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja akademik siswa.

Lebih lanjut, analisis mengungkapkan bahwa karakter pendidik merupakan aspek fundamental yang berperan dalam

membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Karakter guru yang mencerminkan nilai-nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter melalui keteladanan. Hasil ini konsisten dengan Mursidin (2025) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri guru berimplikasi langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta didukung oleh temuan Nuramila et al. (2026) yang menunjukkan bahwa karakter guru berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sintesis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa dimensi karakter utama yang berkontribusi terhadap pembelajaran berkualitas, yaitu integritas, akuntabilitas, empati, disiplin, dan kesadaran profesional. Analisis mengindikasikan bahwa integritas guru tercermin dalam konsistensi antara ucapan dan tindakan, yang berimplikasi pada

meningkatnya kepercayaan siswa terhadap guru. Akuntabilitas berkaitan dengan komitmen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal, sedangkan empati berperan dalam membangun kedekatan emosional yang mendukung proses belajar. Disiplin dan kesadaran profesional juga ditemukan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan terarah (Kholiq & Wahyunik, 2025; Pangaribuan et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa karakter guru memiliki sifat multidimensional yang saling terintegrasi dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan karakter guru memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Analisis literatur mengindikasikan bahwa program pengembangan profesional, seperti pelatihan dan workshop, berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi sekaligus penguatan karakter guru (Maulana et al., 2025; Pertiwi et al., 2025). Di sisi lain, refleksi diri ditemukan sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan kesadaran pedagogis dan evaluasi

praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang suportif serta kepemimpinan yang efektif juga berperan dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung pengembangan karakter guru (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter guru tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi memerlukan dukungan sistemik dari institusi pendidikan.

Dari perspektif kualitas pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh tingginya interaksi, keterlibatan aktif siswa, serta suasana belajar yang kondusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Hasil ini sejalan dengan temuan Bintang et al. (2020) dan Setyosari (2014) yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses belajar secara sistematis.

Lebih lanjut, sintesis penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakter guru dan kualitas pembelajaran. Analisis mengindikasikan bahwa guru dengan karakter positif cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang humanistik dan komunikatif. Temuan ini didukung oleh penelitian Arianti (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Selain itu, karakter guru juga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Mursidin, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek kompetensi pedagogik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakter guru sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Analisis ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara holistik, tidak hanya melalui inovasi metode dan kurikulum, tetapi juga melalui penguatan sikap

dan karakter guru secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan karakter guru memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sikap guru yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif terbukti berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, karakter guru yang meliputi integritas, empati, disiplin, akuntabilitas, dan kesadaran profesional berperan penting dalam membangun hubungan pedagogis yang positif serta meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan karakter guru.

Dengan demikian, pengembangan karakter guru perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui program pengembangan profesional, refleksi diri, serta dukungan lingkungan

sekolah yang kondusif. Upaya ini menjadi penting sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris berbasis lapangan guna menguji secara lebih mendalam hubungan antara karakter guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan instrumen yang terstandar untuk mengukur karakter guru juga diperlukan guna mendukung perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bancin, W. E., & Naibaho, D. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan: Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 216–223. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/295>
- Bintang, H., Darnah, E., Masta, N., Rinaldi, R., Guswantoro, T., & Sianturi, M. (2020). Analisis Pengetahuan Konseptual Prosedural dan Metakognitif Siswa Melalui Pembelajaran Integrasi Flipped Classroom dan PBL. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 105–122.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2025). Penguatan Akuntabilitas dalam

- Manajemen Pendidikan Islam: Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(2), 10–23.
- Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M. R. J. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49.
- Maslinda, R., Herachwati, N., & Nadia, F. N. D. (2024). Peran Pengembangan Kepribadian Guru Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4836–4844.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4222>
- Maulana, M., Wijaya, C., & Algifari, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 90–97.
- Mursidin. (2025). *Pengembangan Kepribadian Guru* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Nuramila, N., Pusfita, D., & Tamsil, A. (2026). Peran Guru dalam Membentuk Karakter dan Kompetensi Peserta Didik. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(3), 229–237.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Pangaribuan, T., Harianja, S. I., Nurjannah, I., Rahayani, F., & Nurhaliza, A. (2025). Membangun Integritas dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, dan Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 583.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5308>
- Pertiwi, L. Z., Harahap, L. S., & Nasution, A. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Cemara Journal Publising Your Creative Idea*, 3(3), 1–7.
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of

- New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Rifki, M., Sayuri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *EDUKASI ISLAMI Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 273–288. <https://doi.org/doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S. D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365–371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>
- Sari, M. Z., Simbolon, M. E., Hendayani, S., Gunawan, A., & Acesta, A. (2025). Karakter guru dalam Aspek Kompetensi Kepribadian pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 757–767. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11048>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Yolanda, A., & Tumin, T. (2024). Education And Training Management In An Effort To Improve The Quality Of Educators At SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Journal on Education*, 6(4), 19373–19380. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5950>